

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas bisnis yang semakin berkembang dalam mengikuti era globalisasi menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya. Persaingan ini pun mengakibatkan kinerja perusahaan yang harus terus ditingkatkan. Beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tentu saja akan terus memantau bagaimana perkembangan nilai perusahaan sehingga menuntut pihak perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya jika suatu saat perusahaan akan dijual (Fuad, M. et al, 2006:23).

Modal kerja dianggap sebagai kekuatan pemberi kehidupan bagi entitas ekonomi (Mukhopadhyay, 2004) dan modal kerja yang efisien adalah salah satu prasyarat untuk keberhasilan suatu perusahaan. Keputusan manajemen modal kerja mempengaruhi kinerja perusahaan dan memengaruhi nilai, profitabilitas dan risiko perusahaan. Literatur keuangan perusahaan telah berfokus terutama pada keputusan keuangan jangka panjang seperti dividen, struktur modal, investasi dan penilaian perusahaan tetapi tetap memperhatikan keputusan pembiayaan jangka pendek.

Menurut Irhoan Tanudiredja, Senior Territory Partner dari PwC Indonesia, dikutip dari wartaekonomi.co.id, Asia telah menunjukkan pertumbuhan yang kuat sepanjang tahun. Sebagai bagian dari tujuh perekonomian berkembang yang terkuat di dunia (E7), Indonesia juga telah menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Namun Indonesia tetap harus berfokus pada kinerja modal kerja agar dapat mengatasi permasalahan dalam belanja modal, rintangan dalam konversi tunai, dan menghadapi aspek ketidakpastian yang telah menjadi ciri perdagangan global.

Dikutip oleh KONTAN, tak hanya sektor keuangan yang berhasil mencatat pertumbuhan tinggi sepanjang 2017 ini. Sejak awal tahun, ternyata sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% *year-to-date* (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18% ytd.

Pergerakan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan induknya, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yang terus melaju sepanjang tahun ini juga mendorong sektor saham-saham manufaktur. Pertumbuhan saham TPIA mencapai 34,98% ytd sementara saham BRPT tumbuh hingga 202,67% ytd.

Sektor industri merupakan sektor andalan utama bagi ekonomi Indonesia. Sektor industri merupakan sektor yang memberikan sumbangan produk domestik bruto dan peluang kerja yang besar bagi penduduk Indonesia. Keterkaitan antar sektor ini menjadi hal yang baik karena berarti kemajuan sektor industri akan

mendorong pertumbuhan sektor lainnya dan pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Sub sektor kimia merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang diharapkan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Berdasarkan data Badan Kordinasi Penanaman Modal perkembangan realisasi investasi dalam negeri sektor sekunder sangatlah tinggi. Sub sektor industri makanan dan sub sub sektor industri kimia dan farmasi merupakan sektor sekunder yang penanaman modal dalam negerinya selalu meningkat dari tahun 2013 sampai dengan 2016 dibandingkan dengan industri di sektor lainnya, namun sub sektor industri kimia dan farmasi mengalami peningkatan nilai investasi yang lebih besar dibandingkan dengan industri makanan.

Salah satu pasar modal yang termasuk dalam emerging market adalah pasar modal Indonesia yang dikenal dengan PT. Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang go public di PT. Bursa Efek Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun. Sektor manufaktur merupakan sektor yang mempunyai jumlah perusahaan terbanyak. Sudah barang tentu perusahaan-perusahaan di PT. Bursa Efek Indonesia tersebut ingin meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan mereka. Berdasarkan hasil kajian empiris diatas menunjukkan bahwa peran manajemen modal kerja sangat mempengaruhi peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan yang berkaitan dengan modal kerja hendaknya menjadi perhatian serius bagi pengambilan kebijakan dalam perusahaan

di PT. Bursa Efek Indonesia terutama dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor kimia.

Dari sekian banyak perusahaan sektor manufaktur dalam sub sektor kimia yang tersebar di Indonesia terdapat 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan tersebut adalah PT. Budi Acid Jaya Tbk. (BUDI), PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC), PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA), PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA), PT. Barito Pacific Tbk. (BRPT).

Studi tentang penilaian modal kerja masih langka tetapi ada substansial dan peningkatan jumlah pekerjaan yang dilakukan pada cash management dan nilai perusahaan. Hubungan antara cash holding dan nilai perusahaan paling banyak diteliti. Cash holding ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang naik untuk perkembangan nilai perusahaan.

Sementara itu, penelitian empiris tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Uyar (2009), Kieschnick, laplante dan Moussawi (2008). Mereka mengatakan betapa pentingnya keterkaitan antara manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan stock excess return sebagai nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tambahan investasi pada modal kerja bersih mengurangi nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan dari faktor-faktor tersebut. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019”**

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari objek penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ingin diteliti, sehingga peneliti fokus kepada permasalahan yang akan diteliti dengan menetapkan batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Shaista Wasiuzzaman (2015) yang meneliti variabel modal kerja terhadap nilai perusahaan di pasar negara berkembang serta melihat pengaruh dari *financing constraints* terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *net assets*, *interest*, *cash* dan *net working capital*. Sementara itu variabel dependen dalam penelitian ini adalah *firm value* dimana merupakan variabel yang terdapat pada Fama and French's (1998) *valuation model* perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang diangkat dan objek penelitian.
3. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis memilih perusahaan sub sektor kimia karena sektor manufaktur di Indonesia merupakan sektor yang mempunyai jumlah perusahaan paling

banyak termasuk di dalamnya sub sektor kimia. Sudah barang tentu perusahaan-perusahaan di PT. Bursa Efek Indonesia tersebut ingin meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan mereka.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah *net asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *interest payment* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *cash* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *net working capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dan membuktikan secara teoritis, praktis, empiris mengenai:

1. Menganalisis pengaruh *net asset* terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia di Indonesia
2. Menganalisis hubungan *interest payment* terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia di Indonesia.

3. Menganalisis hubungan *cash* terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia di Indonesia
4. Menganalisis hubungan *net working capital* terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia di Indonesia

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini membrikan pemahaman mendalam mengenai ilmu manajemen khususnya mengenai manajemen modal kerja dan nilai suatu perusahaan

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang manajemen, khususnya mengenai pengaruh working capital terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

c) Bagi Praktisi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian tentang ilmu manajemen khususnya mengenai manajemen modal kerja.

1.6. Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian mengenai investasi modal kerja dengan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor konstrain financial, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang memuat landasan teori mengenai modal kerja, *net assets*, *interest*, *cash* dan nilai perusahaan. Teori yang dicantumkan berdasarkan jurnal-jurnal, buku dan tulisan yang dipublikasikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai profil perusahaan sub sektor kimia yang menjadi objek penelitian, metode pengambilan sampel *purposive sampling*, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian pembahasan mengenai hasil analisis data.

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Bab ini menjadi bagian akhir dari penelitian, berisikan kesimpulan dan saran.